**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Setiap perusahaan atau instansi harus memenuhi kebutuhan dan menciptakan kenyamanan kerja untuk karyawan dalam pemenuhan ketetapan waktu pekerjaan tiap karyawannya. Dalam hal ini, kenyamanan dapat meliputi kepribadian pemimpin, upah, promosi, teman kerja, dan lingkungan kerja merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Selain hal-hal diatas sebenarnya ada hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja mereka yaitu stress kerja. Stres kerja ini bukan hanya dialami para pegawai perusahaan swasta, tetapi juga dirasakan oleh pegawai di instansi pemerintahan. Salah satu instansi pemerintah dengan stress kerja yang tinggi adalah di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

Di Negara Republik Indonesia laporan keuangan pemerintah di audit oleh auditor dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI), begitu juga pemerintah daerah Provinsi yang diaudit oleh BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara yang berkedudukan di Manado. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara merupakan perwakilan BPK RI yang memiliki kewenangan untuk melakukan control terhadap pengelolaan keuangan pemerintah daerah di Provinsi Sulawesi Utara

Untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan, informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perlu diaudit. Sesuai amanat UUD 1945 perubahan ketiga BAB VIIIA Pasal 23E, Undang-Undang No 15 Tahun 2004, dan Undang-Undang No 15 Tahun 2006 menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berwenang untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Untuk melaksanakan pemeriksaan tersebut, orang yang melaksanakan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara untuk dan atas nama BPK disebut pemeriksa.

Kebutuhan akan adanya pemeriksaan laporan keuangan oleh seorang auditor tidak dapat dielakkan lagi merupakan kebutuhan penting pada setiap instansi pemerintah sebelum para pengambil kebijakan mengambil keputusan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk meletakkan kepercayaan pada pemeriksaan dan pegawasan internal yang diberikan. Kinerja auditor yang baik merupakan salah satu syarat utama bagi ukuran keberhasilan suatu instansi pemerintah.

Begitu besarnya tanggung jawab seorang auditor pembuatan hasil laporan keuangan dapat memberikan tekanan kerja yang berlebihan hingga mengakibatkan stress kerja yang berlebihan. Dalam jangka pendek, stress yang diberikan begitu saja tanpa penanganan yang serius dari perusahaan atau instansi akan membuat karyawan tidak nyaman bahkan tertekan, dan tidak termotivasi sehingga kerja terganggu dan tidak optimal. Dalam jangka panjang, karyawan tidak mampu menangani stress kerja dapat mengakibatkan karyawan sakit bahkan mengunduran diri (turnover). Beberapa peneliti menemukan bahwa stress menghubungkan kepuasan kerja dengan keseluruhan kinerja karyawan. Karena organisasi lebih menuntut hasil kinerja yang baik dan maksimal. Karyawan yang puas dengan pekerjaannya akan menghasilkan pekerjaan yang maksimal dari pada karyawan yang tidak merasa puas dengan pekerjaannya. Sehingga apabila karyawan merasa puas dengan pekerjaannya maka merasa senang setiap melakukan tugas-tugas yang diterima, jarang bolos bahkan sukarela datang diluar hari kerja.

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih lebih menonjol kearah tercapainya tujuan organisasi. Pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu (Goldwasser, 1993), yaitu: Pertama, kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kedua, kuantitas kerja yaitu jumlah hasil kerja yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketiga, ketepatan waktu yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pekerjaan.

Adapun penelitian terdahulu menurut Ratna Kartika (2014) yang berjudul Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pemeriksa BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pengujian dapat dijelaskan secara persial konflik peran ganda tidak ada hubungan terhadap kinerja pemeriksa, sedangkan stres kerja ada hubungan terhadap kinerja pemeriksa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Auditor Di BPK RI Perwakilan Sulawesi Utara”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai apakah stress kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Profinsi Sulawesi Utara ?

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh stress kerja terhadap kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara.

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Bagi Peneliti, penelitian dapat bermanfaat untuk pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan dan dapat menambah wawasan penulis mengenai kinerja auditor.
3. Bagi Instansi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penentuan kebijakan-kebijakan mengenai beban kerja auditor serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara
4. Bagi dunia pendidikan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan.